

**PENGARUH PAGUYUBAN LANSIA MINAMAKARTI  
TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL ANGGOTANYA DI  
PERUMAHAN MINOMARTANI RW 04, MINOMARTANI,  
NGANGGLIK, KABUPATEN SLEMAN, DI YOGYAKARTA**



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan  
Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh :**

**Rahayu Saputri**  
NIM : 15250091

**Pembimbing:**

**Dr. H. Zainudin, M.Ag.**  
NIP 196608271999031001

**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-993/Un.02/DD/PP.00.9/11/2020

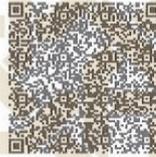
Tugas Akhir dengan judul : **PENGARUH PAGUYUBAN LANSIA MINAMAKARTI TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL ANGGOTANYA DI PERUMAHAN MINOMARTANI RW 04, MINOMARTANI, NGAGLIK, KABUPATEN SLEMAN, DI YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHAYU SAPUTRI  
Nomor Induk Mahasiswa : 15250091  
Telah ditujikan pada : **Senin, 07 September 2020**  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



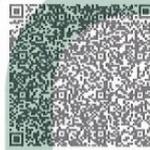
Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. H. Zainudin, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 5f8e9a5dabe97



Penguji II  
Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 5f7533e74e72a



Penguji III  
Noorkamilah, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 5fa698dd40972



Yogyakarta, 07 September 2020  
UTN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 5fbdd3033e4d8



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 55230 Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

DI Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Rahayu Saputri

NIM : 15250091

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Paguyuban Lansia Minamakarti terhadap Kesejahteraan Sosial Anggotanya di Perumahan Minomartani RW 04, Minomartani, Ngaglik, Kabupaten Sleman, D I Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudari tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 30 Agustus 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Pembimbing

*Dr. H. Zainudin, M.Ag.*  
NIP 19660827 199903 1 001

Mengetahui  
Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

*Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si*  
NIP 19830519 200912 2 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahayu Saputri  
NIM : 15250091  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Paguyuban Lansia Minamakarti terhadap Kesejahteraan Sosial Anggotanya di Perumahan Minomartani Rw. 04, Minomartani, Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta” adalah hasil penelitian saya bukan hasil penelitian orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan atau referensi yang diusahakan dibenarkan secara ilmiah.

Yogyakarta, 30 Agustus 2020

Yang menyatakan



  
Rahayu Saputri  
NIM 15250091

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahayu Saputri  
NIM : 15250091  
Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 24 Desember 1996  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa saya menyertakan pas foto diri dengan menyertakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Mengenai segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya, itu menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya dan tidak menuntut Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di kemudian hari.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai keperluan ijazah saya

Yogyakarta, 27 Agustus 2020

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Rahayu Saputri  
NIM 15250091

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN KEPADA

ORANG TUA TERCINTA

KELUARGA BESAR

TEMAN-TEMAN TERSAYANG YANG MEMBERI DUKUNGAN

TEMAN-TEMAN SEPERJUANGAN YANG SALING MEMBERI SEMANGAT

ALMAMATER UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **MOTTO**

Bismillah

Alhamdulillah

Bersyukur atas apa yang telah, sedang dan akan diberikan Allah SWT

Berilah orang lain senyum terbaikmu



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirohim*

Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT, karena atas izin, karunia serta ridho-Nya saya dapat mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *“Pengaruh Paguyuban Lansia Minamakarti terhadap Kesejahteraan Sosial Anggotanya di Perumahan Minomartani RW 04, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta”*. Sholawat serta salam tidak lupa selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang InsyaAllah memberi syafaatnya di akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini dapat berjalan lancar tentunya tidak hanya dipengaruhi oleh diri sendiri, akan tetapi ada berbagai pihak yang begitu hebatnya ikut andil dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, saya selaku penyusun skripsi ini ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Siti Solechah, M.Si selaku Ketua Jurusan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. H. Zainudin, M.Ag selaku DPA dan pembimbing skripsi. Saya mengucapkan terima kasih kepada beliau yang telah berkenan menyesuaikan waktu untuk bimbingan dan memberikan masukan mengenai penulisan skripsi.
4. Dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang begitu banyak memberi ilmu dan pelajaran yang begitu berharga, bermanfaat dan sabar mendidik sehingga penyusun sampai pada tahap tugas akhir ini. Semoga apa yang telah diajarkan dapat bermanfaat untuk diri sendiri, orang lain, lingkungan sekitar dan bahkan dalam lingkup yang lebih besar.

5. Staff Tata Usaha Prodi IKS dan Tata Usaha Bidang Akademik yang dalam memberi pelayanan serta tanggapan bersikap ramah dan baik sehingga administrasi berjalan dengan lancar.
6. Bapak Subiyanto selaku Sekertaris Paguyuban Lansia Minamakarti yang sabar, baik, ramah dan terbuka pada saat penelitian. Beliau banyak sekali berperan memberi bantuan dalam penelitian ini dan ikut terlibat selama penelitian sehingga penyusun dapat menyusun skripsi ini.
7. Orang tua yang selalu mendukung baik dalam bentuk materi maupun non materi dan kasih sayang yang berarti bagi penyusun.
8. Keluarga Besar yang selalu membantu dan mendukung penyusun dalam perkuliahan seperti tambahan uang saku dan apapun yang diperlukan oleh penyusun sehingga perkuliahan dapat berjalan sampai pada tugas akhir ini.
9. Angkatan IKS 2015 yang saling mendukung, menyemangati, berbagi informasi, saling membantu guna kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga silaturahmi, komunikasi dan kekeluargaan tetap berjalan walaupun sudah jarang bertemu dan sibuk dengan urusan masing-masing.
10. Teman-teman IKS C yang saling memberi dukungan dan semangat dalam pengerjaan skripsi ini dan juga saling mengingatkan akan pengerjaan skripsi sehingga dapat menyelesaikannya. Semoga silaturahmi, komunikasi dan kekeluargaan juga masih tetap dapat berjalan.
11. Serambi UIN sanggar Tari Aceh yang berkenan menerima penyusun sebagai anggota sehingga penyusun dapat mengobati rasa kangen menari, meredakan *stress* dan menyalurkan *hobby* tari yang dulu sering dilakukan pada saat penyusun masih duduk di Sekolah Dasar. Selain itu, dengan bergabung di Sanggar Tari Aceh Serambi menambah teman tidak hanya dalam lingkup

UIN saja tapi juga dengan kampus lain ketika dalam *event* yang sama. Belajar mengenai kerja sama, kekompakan, mengolah rasa, mengolah emosi, belajar *make-up* dan masih banyak lagi yang itu sangat bermanfaat bagi penyusun.

12. Risma Surya Melati di Kampung Brajan yang telah begitu banyak memberikan nilai dan arti juga kesempatan kepada penyusun untuk menerapkan apa yang telah penyusun pelajari di Kampus, serta berbagai macam minat penyusun sehingga penyusun dapat mengembangkan potensi diri dan bertumbuh. Penyusun mengucapkan terima kasih kepada pengurus dan anggota yang telah memberikan dukungan selama ini akan pengerjaan skripsi ini.

13. TPA Surya Melati di Kampung Brajan yang telah memberikan ruang kepada penyusun untuk mengingat dan belajar lagi mengenai keagamaan. Selain itu, penyusun dapat belajar memahami anak-anak baik itu karakter, tingkah laku, kebiasaan dan cara penyampaian ketika menasehati anak-anak dengan menggunakan bahasa yang tepat karena itu berbeda ketika menasehati remaja atau teman sebaya. Selain itu, mengingatkan penyusun bahwa belajar itu menyenangkan, seperti yang diajarkan ketika masih duduk di Taman Kanak-kanak (TK) yang menggunakan konsep belajar sambil bermain. Sehingga ketika penyusun merasakan lelah, tugas banyak dan lain sebagainya dapat sedikit terobati karena dengan ikut terlibat di TPA Surya Melati seperti kembali ke dunia anak-anak yang masih dengan kesenangan, keceriaan, riang dan gembira

14. Tunas Muda Brajan yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk menerapkan apa yang telah penyusun pelajari di Kampus yaitu berupa

bagaimana berinteraksi, berkomunikasi, memahami orang lain yang umur, sifat dan karakternya berbeda-beda. Sehingga dengan begitu dapat saling belajar hidup bersosial bermasyarakat dan berkontribusi untuk lingkungan sekitar tidak hanya dengan pengurus dan anggota saja melainkan banyak pihak diantaranya dengan anak-anak, remaja, dewasa bahkan lansia.

15. Gerakan Shodaqoh Sampah Kampung Brajan yang juga memberikan kesempatan kepada penyusun untuk belajar banyak hal terutama dalam hal pengelolaan sampah sehingga memberikan ide-ide kreatif yang dapat diterapkan pada saat Ramadhan dan berbagai kegiatan seperti memanfaatkan barang bekas sebagai hiasan. Selain kesempatan dan juga pengalaman penyusun juga mengucapkan terima kasih kepada pengurus maupun anggota yang memberikan dukungan selama ini dalam pengerjaan skripsi ini.
16. Berbagai pihak yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini baik berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung.

Yogyakarta, 27 Agustus 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yang Menyatakan

Rahayu Saputri  
NIM 15250091

## ABSTRAK

Paguyuban Lansia Minamakarti merupakan paguyuban yang terletak di Perumahan Minomartani Jl. Kakap Raya, RW 04, Minomartani, Ngaglik, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Paguyuban Lansia Minamakarti memberikan peran penting kepada lansia khususnya RW 04 di Perumahan Minomartani. Skripsi ini berjudul “*Pengaruh Paguyuban Lansia Minamakarti terhadap Kesejahteraan Sosial Anggotanya di Perumahan Minomartani RW 04, Minomartani, Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*” ketertarikan penulis terhadap skripsi mengenai lansia karena paguyuban mengenai lansia di Yogyakarta masih minim sehingga Paguyuban Lansia Minamakarti perlu untuk diteliti dan diapresiasi keberadaannya.

Fokus penelitian adalah mengenai Kesejahteraan Sosial Lansia. Hal ini dilihat dari ada tidaknya Pengaruh Paguyuban Lansia Minamakarti terhadap Kesejahteraan Sosial Anggotanya. Dengan mengetahui manfaat atau pengaruh yang lansia rasakan melalui program-program yang ada dalam paguyuban, peneliti dapat melihat sejauh mana Paguyuban Lansia Minamakarti berkontribusi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan lansia yang kemudian diketahui sudah sepenuhnya berpengaruh atau belum terhadap upaya mencapai kesejahteraan.

Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Peneliti memperoleh data dari pengurus serta anggota Paguyuban Lansia Minamakarti. Subjek penelitian terdiri tujuh narasumber. Teknik Validasi Data menggunakan Triangulasi Sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga syarat utama kesejahteraan yaitu ketika masalah sosial dapat *dimenej* dengan baik, ketika kebutuhan terpenuhi dan ketika peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal, Paguyuban Lansia Minamakarti belum memenuhi syarat tersebut seperti kebutuhan spiritual dan peluang-peluang sosial belum terbuka secara maksimal. Hal ini menyebabkan “*sosial illfare*” sehingga adanya Paguyuban Lansia Minamakarti belum sepenuhnya berpengaruh terhadap Kesejahteraan Sosial anggotanya.

Kata Kunci : Lanjut Usia, Paguyuban Lansia dan Kesejahteraan Sosial

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>   | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>  | <b>ii</b>   |
| <b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>                                 | <b>iii</b>  |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>                                 | <b>iv</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....</b>                                 | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>  | <b>vi</b>   |
| <b>MOTTO.....</b>  | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>   | <b>viii</b> |
| <b>ABSTRAK.....</b>  | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>   | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>  | <b>xv</b>   |
| <br>   |             |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>                                       | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....  | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....   | 13          |
| C. Tujuan Penelitian.....  | 13          |
| D. Manfaat Penelitian.....   | 13          |
| E. Kajian Pustaka .....  | 14          |
| F. Kerangka Teori.....   | 17          |
| G. Metode Penelitian.....  | 29          |
| H. Sistematika Pembahasan .....  | 37          |
| <br>   |             |
| <b>BAB II : GAMBARAN UMUM PAGUYUBAN LANSIA MINAMAKARTI....</b>         | <b>39</b>   |
| A. Pengertian Paguyuban dan Sejarah Paguyuban Lansia Minamakarti ..... | 39          |
| B. Letak Geografis Paguyuban Lansia Minamakarti .....                  | 40          |
| C. Visi dan Misi Paguyuban Lansia Minamakarti .....                    | 42          |
| D. Program dan Fasilitas Paguyuban Lansia Minamakarti .....            | 43          |
| E. Kondisi Paguyuban Lansia Minamakarti .....                          | 44          |
| F. Struktur Organisasi Paguyuban Lansia Minamakarti .....              | 45          |

**BAB III : PENGARUH PAGUYUBAN LANSIA MINAMAKARTI TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL ANGGOTANYA .....46**

A. Pengaruh Paguyuban Lansia terhadap Masalah Sosial Lansia.....46

- 1. Pengaruh Paguyuban Lansia terhadap Masalah Diri Sendiri .....48
- 2. Pengaruh Paguyuban Lansia terhadap Masalah Keluarga .....51
- 3. Pengaruh Paguyuban Lansia terhadap Masalah dengan Anggota Paguyuban .....52

B. Pengaruh Paguyuban Lansia dalam Pemenuhan Kebutuhan Lansia.....55

- 1. Pemenuhan Kebutuhan Biologis .....56
- 2. Pemenuhan Kebutuhan Psikologis .....60
- 3. Pemenuhan Kebutuhan Sosial .....62
- 4. Pemenuhan Kebutuhan Spiritual .....66
- 5. Pemenuhan Potensi Lansia .....69

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Terlaksananya Program di Paguyuban Lansia Minamakarti .....73

- 1. Faktor Pendukung .....73
- 2. Faktor Penghambat.....76

**BAB IV : PENUTUP.....79**

A.Kesimpulan .....79

B.Saran.....81

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

- 1. Curriculium Vitae
- 2. Interview Guide
- 3. Daftar Informan
- 4. Dokumentasi Paguyuban Lansia Minamakarti

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| <b>Gambar 1</b> Peta Perumahan Minamartani.....                       | 41 |
| <b>Gambar 2</b> Struktur Organisasi Paguyuban Lansia Minamartani..... | 45 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Saat ini perlu kita ketahui bersama bahwa usia harapan hidup makin meningkat, sehingga jumlah lanjut usia makin bertambah. Hal ini tentunya merupakan kabar baik, akan tetapi ini juga berpotensi menjadi masalah sosial jika kita tidak dapat memberdayakan lanjut usia yang jumlahnya semakin bertambah namun masih sedikit pihak yang melirik kesejahteraan lansia serta minimnya lembaga mengenai lansia.

Indikator keberhasilan pembangunan nasional diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia yang terdiri atas tiga ukuran yaitu (1) ekonomi yang diukur dengan pendapatan perkapita, (2) Pendidikan yang diukur dengan angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah serta (3) Kesehatan yang diukur dengan angka harapan hidup. Hal ini mengandung pengertian bahwa semakin sejahtera suatu negara semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk, kondisi ini akan menyebabkan jumlah penduduk lanjut usia terus meningkat dari tahun ke tahun.<sup>1</sup>

Sebenarnya pemerintah berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial memasukkan lansia dalam satu bagiannya. Dimana negara memberikan perlindungan sosial bagi seluruh warganya, tidak terkecuali Lanjut Usia. Upaya Pemerintah dalam penanganan masalah Lanjut

---

<sup>1</sup> Sulistyono Saputro, dkk., *Analisis Kebijakan Pemberdayaan dan Perlindungan Lanjut Usia* (Jakarta:Deputi Bidang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan dan Perlindungan Sosial, 2015), hlm. 2.

Usia sebagaimana diisyaratkan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009, dilakukan melalui beberapa pilar, antara lain :<sup>2</sup> pelayanan dan rehabilitasi sosial, pemberdayaan dan perlindungan sosial.

Pelayanan dan rehabilitasi sosial diarahkan pada proses refungsionalisasi dan pengembangan kemampuan fisik, mental dan sosial yang bersangkutan agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar. Komponen Program Pelayanan Sosial menitikberatkan kegiatannya pada upaya yang bersifat upaya pencegahan dan pelayanan sosial dasar guna pemenuhan hak dasar penyandang masalah kesejahteraan sosial termasuk didalamnya lanjut usia. Komponen Program Pelayanan Sosial merupakan serangkaian upaya yang terkoordinasi dan terpadu, terdiri atas upaya-upaya medis, bimbingan mental dan keagamaan, bimbingan sosial, edukasional, penyesuaian psikososial untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri, kemandirian dan kemampuan menolong diri sendiri, serta mencapai kemampuan fungsional sesuai dengan potensi-potensi yang dimiliki, baik potensi fisik, mental, sosial maupun ekonomi.

Pemberdayaan sosial merupakan upaya yang diarahkan untuk menjadikan warga negara yang mengalami masalah sosial termasuk Lanjut Usia memiliki daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Namun karena hanya salah satu bagian maka pembahasan mengenai lansia menjadi kurang menyeluruh. Oleh sebab itu usulan untuk merevisi Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 dengan membuat Undang-undang baru mengenai lansia menjadi satu prioritas. Dalam peraturan perundangan tersebut juga diperlukan secara eksplisit menyebutkan peran serta bukan hanya dari

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 5-6.

pemerintah pusat, namun juga pemerintah daerah, melibatkan lembaga swadaya masyarakat, keluarga dan masyarakat sekitar.<sup>3</sup>

Menurut Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 definisi Lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas.<sup>4</sup> Lansia dibedakan menjadi lansia potensial dan non potensial. Sebagaimana ketentuan dari WHO bahwa seseorang mulai memasuki usia setengah baya atau *middle age* pada usia 45-59 tahun, artinya pada masa-masa tersebut sebagian lansia masih bekerja bahkan beberapa pekerjaan juga menerapkan usia pensiun mencapai 60 tahun bagi guru dan 65 tahun bagi dosen, bahkan mencapai usia 70 tahun bagi dosen yang bergelar Profesor, sehingga usia potensial bagi lansia diasumsikan mencapai usia tersebut.<sup>5</sup>

Pengertian lanjut usia potensial adalah lanjut usia yang masih dapat produktif secara ekonomi maupun sosial dan diberikan kesempatan untuk memperoleh pelayanan pendidikan, pelatihan dan kesempatan kerja. Sedangkan lanjut usia yang tidak potensial adalah lansia yang sudah tidak berdaya dan memperoleh perlindungan sosial dan pelayanan kesehatan, serta berbagai kemudahan untuk mengakses sarana dan fasilitas umum.<sup>6</sup>

Menurut J.W. Santrock ada dua pandangan tentang definisi orang lanjut usia atau lansia, yaitu menurut pandangan orang barat dan orang Indonesia. Pandangan orang barat yang tergolong orang lanjut usia atau lansia adalah orang yang sudah bermur 65 tahun keatas, dimana usia ini akan

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 6.

<sup>4</sup> Muhammad Akbar, "Kajian Terhadap Revisi Undang-undang No.13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia", *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, vol 2:2 (November, 2019), hlm. 32.

<sup>5</sup> Sulistyio Saputro, dkk., *Analisis Kebijakan Pemberdayaan*, hlm. 37.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 48.

membedakan seseorang masih dewasa atau sudah lanjut. Sedangkan pandangan orang Indonesia, lansia adalah orang yang berumur lebih dari 60 tahun. Lebih dari 60 tahun karena pada umumnya di Indonesia dipakai sebagai usia maksimal kerja dan mulai tampaknya ciri-ciri ketuaan.<sup>7</sup>

Secara kognitif, individu lansia mengalami kemunduran dalam proses penalarannya, namun dapat mencari strategi untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan tersebut. Secara psikososial, individu lansia menyesuaikan diri dalam menghadapi perubahan yang terjadi dilingkungannya, seperti kematian orang yang dikasihinya dan waktu untuk pensiun dari pekerjaannya.<sup>8</sup>

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menggolongkan lanjut usia menjadi 4 yaitu : Usia Pertengahan (*middle age*) 45-59 tahun Lanjut usia (*elderly*) 60-74 tahun, lanjut usia tua (*old*) 75-90 tahun dan usia sangat tua (*very old*) diatas 90 tahun.<sup>9</sup> Charness dan Bosman membagi usia lansia menjadi beberapa tahap yaitu tahap *young-old* (usia 65 sampai 74 tahun), tahap *old-old* (usia 75 tahun keatas).<sup>10</sup> Dunkle membagi usia lansia menjadi beberapa tahapan meliputi tahap *young old adult* (usia 65 sampai 74 tahun), tahap *old-old adult* (usia 75 sampai 84 tahun) dan tahap *oldest-old adult* (usia 85 tahun keatas).<sup>11</sup>

<sup>7</sup> Arjuna Herlambang, "Klarifikasi Lansia Menurut Para Ahli", *Academia*, [http://www.academia.edu/6392041/Klarifikasi\\_LANSIA\\_menurut\\_para\\_ahli\\_2](http://www.academia.edu/6392041/Klarifikasi_LANSIA_menurut_para_ahli_2), diakses tanggal 27 Februari 2019, pukul 10. 57 WIB.

<sup>8</sup> Sulisty Saputro, dkk., *Analisis Kebijakan Pemberdayaan*, hlm. 12.

<sup>9</sup> Arjuna Herlambang, "Klarifikasi Lansia Menurut Para Ahli", *Academia*, [http://www.academia.edu/6392041/Klarifikasi\\_LANSIA\\_menurut\\_para\\_ahli\\_2](http://www.academia.edu/6392041/Klarifikasi_LANSIA_menurut_para_ahli_2), diakses tanggal 27 Februari 2019, pukul 10. 57 WIB.

<sup>10</sup> Sulisty Saputro, dkk., *Analisis Kebijakan Pemberdayaan*, hlm. 12-13.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 12-13.

Makin panjang usia seseorang, sejalan dengan penambahan usia tubuh akan mengalami kemunduran secara fisik maupun psikologis.<sup>12</sup> *United Nations* atau Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) menyatakan bahwa lansia adalah individu yang berusia 60 tahun ke atas. Salah satu yang paling menentukan keberhasilan lansia dalam menjalani kehidupan masa tua adalah dengan aspek psikososial. Karena menjadi tua atau proses penuaan adalah sesuatu yang pasti akan dialami oleh semua individu, namun menjalani proses tersebut dengan nikmat adalah sesuatu yang membutuhkan proses yang harus dijalani.<sup>13</sup>

Berikut peneliti akan memaparkan data jumlah lansia yang ada di Kabupaten Sleman dan Yogyakarta yang kemudian peneliti juga akan memaparkan Presentase Penduduk Lansia di Indonesia dan peningkatan jumlah lanjut usia di dunia. Diharapkan dengan adanya data tersebut informasi mengenai lansia lebih banyak lagi sehingga dapat diketahui bersama bahwa permasalahan perkembangan populasi lansia bukanlah permasalahan baru sehingga hal ini dapat memperkuat bahwa permasalahan lanjut usia perlu untuk diteliti.

Dari empat kabupaten yang ada di Yogyakarta peneliti memilih Kabupaten Sleman sebagai lokasi penelitian dengan alasan harapan hidup tertinggi di Indonesia berada di Kabupaten Sleman. Selain itu, Paguyuban Lansia Minamakarti berada di Kabupaten Sleman di mana penulis melakukan penelitian. Berikut data jumlah lansia di Kabupaten Sleman pernyataan dari

---

<sup>12</sup> Muhammad Akbar, "Kajian Terhadap Revisi Undang-undang No.13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia", *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, vol 2:2 (November, 2019), hlm. 32.

<sup>13</sup> Sulistyono Saputro, dkk., *Analisis Kebijakan Pemberdayaan*, hlm. 13.

Sri Muslimatun yang merupakan Wakil Bupati Sleman dan Ketua Komisi Daerah Lansia Sleman yang di wawancarai pada Senin, 24 Juni 2019.

Jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di Sleman mencapai sekitar 15% dari total penduduk Sleman yang mencapai 1,1 juta jiwa. Wakil Bupati Sleman Sri Muslimatun mengatakan angka harapan hidup tertinggi di Indonesia tercatat berada di Kabupaten Sleman dengan umur mencapai 76 tahun. Adapun jumlah lansia di Bumi Sembada, hingga kini mencapai sekitar 15% dari total Penduduk di Sleman. Sri Muslimatun yang juga menjabat sebagai Ketua Komisi Daerah Lansia Sleman mengatakan keberadaan lansia perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh agar nantinya tidak menjadi beban bagi dirinya sendiri, keluarga, dan lingkungan.<sup>14</sup>

Presentase penduduk lansia tahun 2019 di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki proporsi penduduk lanjut usia (lansia) paling tinggi di Indonesia, dengan 14,5%. Kemudian diikuti dua provinsi lainnya di Pulau Jawa, yakni Jawa Tengah dan Jawa Timur, di kisaran 13%.<sup>15</sup> Hal tersebut juga salah satu alasan penelitian ini dilakukan di DI Yogyakarta. Saat ini kita memasuki periode *aging population*, dimana terjadi peningkatan umur harapan hidup yang diikuti dengan peningkatan jumlah lansia. Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010, menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019, dan diperkirakan akan terus meningkat dimana tahun 2035 menjadi 48,2 juta

---

<sup>14</sup> Hafit Yudi Subrobo, "15% Warga Sleman adalah Lansia, Ini Upaya Pemkab", *Harian Jogja.com*, <https://m.harianjogja.com/jogjapolitan/read/2019/06/24/512/1000807/15-warga-sleman-adalah-lansia-ini-upaya-pemkab>, diakses tanggal 01 November 2010, pukul 21.03 WIB.

<sup>15</sup> Andrea Lidwina, "Prororsi Penduduk Lansia DI Yogyakarta Tertinggi di Indonesia", *Databoks*, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/05/29/proporsi-penduduk-lansia-di-yogyakarta-tertinggi-di-indonesia>, diakses tanggal 02 November 2020, pukul 08.44 WIB.

jiwa(15,77%).<sup>16</sup>

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), sampai tahun 1995, total penduduk dunia yang berusia 65 tahun ke atas berjumlah 370 juta orang, atau sekitar 6% dari penduduk dunia. Pada tahun yang sama, penduduk dunia memiliki usia harapan hidup rata-rata 65 tahun. Peningkatan jumlah manusia usia lanjut dan bertambahnya usia harapan hidup ini, terkait dengan kemajuan dan kesejahteraan suatu negara. Penduduk Jepang misalnya, memiliki usia harapan hidup 80 tahun dengan jumlah manulanya sebesar 14,1%. Hal ini dapat dibandingkan dengan Indonesia yang memiliki usia harapan hidup 64 tahun, dengan jumlah total manusia usia lanjut 4,3%. Pada tahun 1990, hanya terdapat 29 negara yang memiliki usia harapan hidup lebih dari 70 tahun. Di tahun 1997, telah bertambah sebanyak 55 negara hingga menjadi 84 negara.<sup>17</sup>

Populasi lanjut usia telah berkembang menjadi masalah penting, yang membutuhkan aksi segera. Diperkirakan pada kuartal pertama abad ke-21, akan terjadi perkembangan sebagai berikut.<sup>18</sup>

Pada tahun 2000, jumlah manusia usia lanjut diseluruh dunia akan mencapai lebih dari 1.000 juta dengan lebih dari 700 juta tinggal di negara berkembang.

---

<sup>16</sup> Halo Kemkes, “Indonesia Masuki Periode Aging Population”, *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, <https://www.kemkes.go.id/article/view/19070500004/indonesia-masuki-periode-aging-population.html>, diakses tanggal 03 November 2020, pukul 11.57 WIB.

<sup>17</sup> Notowidagno Rohiman, *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Takwa* (Jakarta:Amzah, 2016), hlm. 145.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 146.

1. Eropa akan mendapat sebutan “kawasan tertua” di dunia. Pada tahun 1998, manusia usia lanjut mencapai 20% dari total penduduk dunia dan akan bertambah menjadi 25% pada tahun 2020.
2. Negara berpenduduk tua akan dipegang oleh Jepang pada tahun 2020 (31%), diikuti Italia, Yunani, dan Swiss (sekitar 28%). Saat ini, negara dengan proporsi penduduk usia lanjut tertinggi dipegang oleh Yunani dan Italia (keduanya 23% pada tahun 1998).
3. Pada tahun 2020, dari 10 negara dengan penduduk lanjut usia terbesar, lima diantaranya terdapat di negara berkembang: Cina (230 juta), India (142 juta), Indonesia (29 juta), Brazil (27 juta), dan Pakistan (18 juta).

Data pemerintah Jepang menunjukkan bahwa hampir 1 dari 1.500 orang di Jepang saat ini sudah berusia 100 tahun atau lebih (certainian). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Jepang yang di kutip CNN menunjukkan jumlah centenarian saat ini sudah menembus angka 80.000 lebih untuk pertama kalinya tahun ini. Jumlah ini menjadi kenaikan secara tahunan ke-50 secara berturut-turut dan menjadi kenaikan tertinggi.<sup>19</sup> Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa perkembangan populasi lansia tidak hanya terjadi di Indonesia saja akan tetapi diseluruh penjuru dunia. Sehingga dalam hal ini dapat kita lihat bahwa ternyata perkembangan populasi lansia bukanlah permasalahan baru.

Paguyuban Lansia Minamakarti terbentuk diawali dengan tingkat jumlah lansia di RW 04 semakin bertambah banyak atau usia harapan hidup semakin tinggi dengan jumlah masing-masing RT lebih dari 40%. Berdasarkan

---

<sup>19</sup> Tahir Saleh, “Rekor! Ada 80.000 Penduduk Usia 100 Tahun di Jepang”, *CNBC Indonesia*, <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20200919201138-33-187991/rekor-ada-80000-penduduk-usia-100-tahun-di-jepang>, diakses tanggal 03 November 2020, pukul 08.47 WIB.

hal itu lansia sepakat mengadakan paguyuban salah satunya memberikan pelayanan kepada lansia baik kesehatan, kegiatan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan lansia.<sup>20</sup> Kondisi Paguyuban Lansia Minamakarti saat ini dalam masa pandemi Covid-19, kegiatan yang berhubungan dengan lansia ditiadakan untuk sementara waktu. Kemungkinan kegiatan akan dilaksanakan kembali ketika keadaan benar-benar sudah seperti semula dan walaupun untuk saat ini keadaan sudah “*New Normal*” kegiatan lansia dalam Paguyuban Lansia Minamakarti belum berjalan seperti biasanya.

Apabila dilihat dari sejarah berdirinya Paguyuban Lansia Minamakarti dapat diketahui bahwa kondisi lansia sebelum adanya Paguyuban lansia Minamakarti pelayanan-pelayanan khususnya untuk lansia dapat dikatakan kurang diantaranya seperti pelayanan kesehatan, kegiatan dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan lansia. Mengacu pada permasalahan tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa didirikannya Paguyuban Lansia Minamakarti dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan lansia yang berupa pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan lansia. Diharapkan dengan adanya Paguyuban Lansia Minamakarti pelayanan yang berkaitan dengan lansia dapat terpenuhi sehingga dengan begitu kondisi lansia jauh lebih baik dari sebelumnya karena terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan lansia.

Secara harfiah, kesejahteraan sosial mengandung arti yang luas dan mencakup berbagai segi pandangan atau ukuran-ukuran tertentu. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* oleh W.J.S. Poerwodarminto, kesejahteraan adalah keamanan dan keselamatan (kesenangan hidup). Adapun, sejahtera adalah aman sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala gangguan

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Subiyanto, Ketua dan Sekertaris Paguyuban Lansia Minamakarti, 17 Juli 2020.

kesukaran dan sebagainya).<sup>21</sup>

Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), *Social welfare is a state of complete physical, mental, and social well-being and not merely the amelioration of specific social evils.* (Kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan sejahtera yang penuh, baik jasmaniah, rohaniah ataupun sosial, dan bukan hanya perbaikan dari keburukan-keburukan sosial tertentu).<sup>22</sup>

Di Indonesia, pengertian Kesejahteraan Sosial tidak dapat dilepaskan dari apa yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 34 ayat 1: “Kesejahteraan Sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”<sup>23</sup>

Selain Undang-Undang mengenai Kesejahteraan Sosial, terdapat juga Peraturan Perundangan dalam Pemberdayaan lansia dan Perlindungan Lansia. Perundangan tentang lansia yang sampai sekarang masih berlaku adalah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan lanjut Usia. Asas peningkatan kesejahteraan lanjut usia adalah keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kekeluargaan, keseimbangan, keserasian dan keselarasan dalam peri kehidupan. Dengan arah agar lanjut usia tetap dapat diberdayakan sehingga berperan dalam kegiatan pembangunan dengan memperhatikan fungsi kearifan, pengetahuan, keahlian, keterampilan, pengalaman, usia dan kondisi fisiknya, serta terselenggaranya pemeliharaan

---

<sup>21</sup> Notowidagno Rohiman, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, hlm. 36.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 37.

<sup>23</sup> Adi Isbandi Rikminto, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)* (Depok: PT Rajagrafindo, 2013), hlm. 22-23.

taraf kesejahteraan. Selanjutnya tujuan dari semua itu adalah untuk memperpanjang usia harapan hidup dan masa produktif, terwujudnya kemandirian dan kesejahteraan, terpeliharanya sistem nilai budaya dan kekerabatan bangsa Indonesia serta lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Lanjut usia mempunyai hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagai penghormatan dan penghargaan kepada lanjut usia diberikan hak untuk meningkatkan kesejahteraan yang meliputi pelayanan keagamaan dan mental spiritual, pelayanan kesehatan, pelayanan kesempatan kerja, pelayanan pendidikan dan pelatihan, kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana dan prasarana umum, Kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum, perlindungan sosial, dan bantuan sosial.<sup>24</sup>

Selain memperoleh pelayanan-pelayanan tersebut, dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998, lanjut usia mempunyai kewajiban untuk membimbing dan memberi nasehat secara arif dan bijaksana berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, terutama di lingkungan keluarganya dalam rangka menjaga martabat dan meningkatkan kesejahteraan, mengamalkan dan mentransformasikan ilmu pengetahuan, keahlian, keterampilan, kemampuan dan pengalaman yang dimilikinya kepada generasi penerus, memberikan keteladanan dalam segala aspek kehidupan kepada generasi penerus. Hal itu mengandung arti bahwa lanjut usia secara sosial juga masih diharapkan peran sertanya dalam aspek sosial kemasyarakatan. Dalam pelayanan terhadap lansia agar kesejahteraan semakin meningkat maka

---

<sup>24</sup> Sulistyio Saputro, dkk., *Analisis Kebijakan Pemberdayaan*, hlm. 20-21 .

diperlukan kerjasama antara berbagai pihak bukan hanya pemerintah namun juga masyarakat dan khususnya keluarga.<sup>25</sup>

Menurut KBBI, Pengaruh/ pe\*nga\*ruh\*/n daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>26</sup> Pengaruh dibagi menjadi dua, ada yang positif, ada pula yang negatif. Bila seseorang memberi pengaruh positif kepada masyarakat, ia bisa mengajak mereka untuk menuruti apa yang ia inginkan. Namun bila pengaruh seseorang kepada masyarakat adalah negatif, maka masyarakat justru akan menjuhi dan tidak lagi menghargainya.<sup>27</sup>

Berangkat dari pemaparan tersebut diatas dan sesuai dengan Undang-undang Nomor 13 tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia dan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia. Selain itu, mengingat juga bahwa masih minimnya pihak ataupun lembaga mengenai Lansia, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh paguyuban lansia terhadap kesejahteraan lansia lebih khusus dalam hal ini di Paguyuban Lansia Minamakarti.

Melihat dan mengacu pada sejarah berdirinya Paguyuban Lansia Minamakarti dan kondisi atau situasi lansia sebelum adanya Paguyuban Lansia Minamakarti tersebut diatas, hal ini menunjukkan bahwa Paguyuban Lansia Minamakarti menarik untuk diteliti sehingga nantinya dapat diketahui

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 20.

<sup>26</sup> Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, <https://kbbi.web.id/pengaruh>, diakses tanggal 23 Agustus 2019, pukul 14.41 WIB.

<sup>27</sup> [digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id)>Download12480031\_BAB-II\_sampai\_SEBELUM-BAB-TERAKHIR.pdf.

bahwa ada pengaruh yang cukup berarti atau tidaknya Paguyuban Lansia Minamakarti bagi lansia melalui program-program yang ada dalam paguyuban untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan lansia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut diatas penulis membuat rumusan masalah sesuai dengan latar belakang masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Paguyuban Lansia Minamakarti terhadap Kesejahteraan Sosial bagi anggotanya?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat terlaksananya program di Paguyuban Lansia Minamakarti?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, tujuan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan Pengaruh Paguyuban Lansia Minamakarti terhadap Kesejahteraan Sosial bagi Anggotanya
2. Menggambarkan faktor pendukung dan penghambat terlaksananya program di Paguyuban Lansia Minamakarti

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan dapat digunakan untuk pengembangan dunia pendidikan dan pengembangan Ilmu Pengetahuan khususnya Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan dapat memberikan acuan untuk melakukan kajian dan penelitian selanjutnya, khususnya yang

berkaitan dengan Lansia maupun Paguyuban Lansia Minamartani di Perumahan Minomartani RW 04 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai berikut :

### a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan penulis mengenai lansia, pemberdayaan lansia dan memberi motivasi kepada penulis untuk hidup sehat dengan mengatur berbagai pola baik pola makan, pola tidur dan lain sebagainya dengan harapan dapat merasakan menjadi lansia seperti motto Paguyuban Lansia Minamakarti yaitu “Tua Sehat, Mandiri dan Produktif.

### b. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah khazanah keilmuan tentang pemberdayaan lansia, dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi kesejahteraan sosial lansia, serta membantu Pekerja Sosial untuk mengatasi masalah sosial khususnya yang berkaitan dengan lansia terlebih kesejahteraan lansia. Menjadi bahan referensi terkait kesejahteraan sosial lansia sehingga dapat menambah pengetahuan.

### c. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan untuk penelitian lansia serta dapat dijadikan referensi terhadap penelitian sejenis.

## E. Kajian Pustaka

Dari penelusuran terhadap beberapa skripsi penulis sadar bahwa sudah ada beberapa yang meneliti tentang Pengaruh Lembaga Lansia terhadap

Kesejahteraan Sosial Lansia sebagai objek penelitian. Akan tetapi, dari tulisan-tulisan tersebut peneliti belum menemukan penelitian yang mencoba meneliti atau melihat Pengaruh Paguyuban Lansia lebih khususnya Paguyuban Lansia Minamakarti terhadap Kesejahteraan Sosial Anggota Paguyuban Lansia Minamakarti di Perumahan Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Akan tetapi, terdapat beberapa skripsi ataupun penelitian yang penulis anggap sedikit menggambarkan seperti apa yang di tulis penulis :

*Pertama*, Skripsi Suriah dengan judul *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikososial Lanjut Usia di Dusun kentolan Lor Guosari Panjangan Bantul*. Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2016/2017. Persamaan penelitian mengenai Lansia. Perbedaan Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Analisa penelitan ini menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini memperoleh nilai sebesar 63. 95% ( $R^2= 0. 639$ ). Artinya, dukungan sosial membeikan pengaruh 6. 39% terhadap kesejahteraan psikososial, sedangkan sisanya 36. 1% di pengaruhi oleh faktor lain selain dukungan sosial. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap psikososial lajut usia di Dusun Kentolan Lor, Guwosari, Pajangan, Bantul.<sup>28</sup>

*Kedua*, Skripsi Defa Farhana Mirzha Septamia dengan judul *Kondisi Kesejahteraan Sosial Spiritual Lanjut Usia di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Krapyak, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta*. Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial tahun 2017.

---

<sup>28</sup> Suriah, “*Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikososial Lanjut Usia di Dusun kentolan Lor Guosari Panjangan Bantul*”, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016/2017).

Persamaan, penelitian ini mengenai lansia dan kesejahteraan lansia, menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan, penelitian ini berlokasi di Panti sedangkan penelitian penulis di salah satu Paguyuban yang berada di masyarakat. Temuan dilapangan penelitian ini adalah Lanjut usia yang mengikuti program di Pondok Pesantren Ar-Rahmah mengalami berbagai perubahan dalam hal kesejahteraan spiritual. Program tersebut antara lain tafsir Al-Qur'an, Kajian Fiqih Sunnah, Tahsin Al-Qur'an, Kajian Aqidah Akhlak, perbaikan Ibadah Sholat dan Dzikir dan Puasa Sunnah Senin-Kamis. Kesimpulan dalam penelitian ini menyatakan bahwa Pondok pesantren Ar-Rahmah memiliki peran penting dalam kesejahteraan sosial spiritual lanjut usia.<sup>29</sup>

*Ketiga, Skripsi Ratri Gumelar dengan judul Peningkatan kesejahteraan Sosial Lansia (Studi Kasus Program Pelayanan Kesejahteraan lansia di UPT Panti Wredha Budhi Dharma Kota Yogyakarta, Ponggalan UH. 7/003 RT 14 RW V, Yogyakarta). Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2014. Persamaan, penelitian mengenai lansia dan kesejahteraan lansia. Perbedaan, penelitian ini berlokasi di Panti sedangkan penelitian penulis di salah satu paguyuban yang berada di masyarakat. Temuan dilapangan penelitian ini adalah program yang diadakan oleh pihak panti tidak menjadikan salah satu faktor utama dalam peningkatan kesejahteraan sosial lansia. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa peningkatan kesejahteraan*

---

<sup>29</sup> Defa Farhana Mirzha Septamia, "Kondisi Kesejahteraan Sosial Spiritual Lanjut Usia di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Krapyak, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2017).

sosial lansia dalam kaitannya dengan program kegiatan di UPT Panti Wredha Budhi Dharma Kota Yogyakarta kurang terealisasi dengan baik karena kondisi fisik lansia satu dan lainnya tidak sama.<sup>30</sup>

## **F. Kerangka Teori**

Kerangka Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Kesejahteraan dengan melihat dan mengacu pada permasalahan dan kebutuhan lansia. Peneliti dalam penelitian ini membagi permasalahan menjadi 3 (tiga) masalah lansia yaitu masalah dengan diri sendiri, masalah dengan keluarga dan masalah dengan anggota paguyuban.

Masalah lansia dengan diri sendiri diantaranya yang timbul dari diri lansia baik fisik maupun psikologis yang seiring bertambahnya usia mengalami kemunduran seperti adanya perubahan fisik (kulit keriput, rambut beruban, aktivitas berkurang, mudah lelah). Adanya perubahan psikologis (menarik diri dari lingkungan, menganggap dirinya rendah, sudah tidak berguna, merasa lemah).

Lansia tentunya mempunyai permasalahan lain diluar dari dalam dirinya. Permasalahan lansia selain dengan diri sendiri dalam hal ini masalah lansia dengan keluarga baik itu dengan suami/istri, anak dan saudara. Kemungkinan masalah yang timbul diantaranya seperti adanya kemunduran dari pasangan baik fisik maupun psikologis, pendapatan menurun sehingga harus hemat, respon anak mengenai orang tuanya yang sudah lansia, tidak mudah bertemu/berkumpul dengan sanak saudara karena jarak jauh sehingga sudah tidak bisa dengan mudah untuk berpergian sendiri karena sudah lansia.

---

<sup>30</sup> Ratri Gumelar dengan judul “*Peningkatan kesejahteraan Sosial Lansia (Studi Kasus Program Pelayanan Kesejahteraan lansia di UPT Panti Wredha Budhi Dharma Kota Yogyakarta, Ponggalan UH. 7/003 RT 14 RW V, Yogyakarta)*”, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Selain masalah dengan diri sendiri, masalah dengan keluarga, masalah lansia selanjutnya adalah masalah dengan lingkungan sosial. Masalah lingkungan sosial yang dimaksud adalah masalah lansia dengan anggota Paguyuban Lansia Minamakarti.

Salah satu yang paling menentukan keberhasilan lansia dalam menjalani kehidupan masa tua adalah dengan aspek psikososial. Karena menjadi tua atau proses penuaan adalah sesuatu yang pasti akan dialami oleh semua individu, namun menjalani proses tersebut dengan nikmat adalah sesuatu yang membutuhkan proses yang harus dijalani.<sup>31</sup>

### 1. Kesejahteraan Sosial

James Midgley mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama:<sup>32</sup> (a) ketika masalah sosial dapat *dimenej* dengan baik; (b) ketika kebutuhan terpenuhi; dan (c) ketika peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal.

- a. Setiap orang belum tentu memiliki kemampuan management yang baik terhadap masalah sosial yang dihadapi. Kaya atau miskin pasti akan menghadapi suatu masalah tetapi memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghadapi masalah tersebut. Kesejahteraan tergantung pada kemampuannya dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap masalah.
- b. Setiap individu, keluarga, kelompok dan masyarakat secara keseluruhan memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan tersebut tidak hanya dalam bidang ekonomi, tetapi juga menyangkut

---

<sup>31</sup> Sulistyio Saputro, dkk., *Analisis Kebijakan Pemberdayaan*, hlm. 13.

<sup>32</sup> Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 72-73.

keamanan, kesehatan, pendidikan, keharmonisan dalam pergaulan dan kebutuhan non-ekonomi lainnya.

- c. Untuk merealisasikan setiap potensi yang ada dari anggota masyarakat perlu ada langkah memaksimalkan peluang-peluang sosial. Pemerintah dapat memperbesar peluang tersebut dengan meningkatkan program pendidikan maupun menciptakan sistem sosial yang mendukung bagi setiap warganya untuk memperoleh apa yang diinginkannya.

Ketika Individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dapat memenuhi ketiga syarat utama diatas, maka dia sudah dapat disebut sejahtera. Menurut Richard Titmuss lawan dari kesejahteraan sosial adalah “*social illfare*” (ketidaksejahteraan sosial). Apabila salah satu syarat diatas tidak terpenuhi, hal itu dapat menyebabkan “*social illfare*” dalam masyarakat.

## 2. **Kebutuhan Lansia**

Setiap manusia dalam kehidupannya memiliki beberapa kebutuhan yaitu (a) kebutuhan fisik atau biologis (*physiological needs*) seperti makanan, pakaian, perumahan, dan kesehatan maupun psikis. (b) Kebutuhan ketentraman (*sofety needs*) adalah kebutuhan akan rasa keamanan dan ketentraman, baik lahiriah maupun batiniah seperti kebutuhan akan jasminan hari tua, kebebasan, kemandirian dan sebagainya (c) Kebutuhan sosial (*social needs*) adalah kebutuhan untuk bermasyarakat atau berkomunikasi dengan manusia lain melalui paguyuban, organisasi profesi, kesenian, olah raga, kesamaan hobby dan sebagainya (d) Kebutuhan harga diri (*esteem needs*) adalah kebutuhan akan harga diri untuk diakui akan keberadaannya, dan (e) Kebutuhan aktualisasi diri (*self*

*actualizationneeds*) adalah kebutuhan untuk mengungkapkan kemampuan fisik, rohani maupun daya pikir berdasar pengalamannya masing-masing, bersemangat untuk hidup dan berperan dalam kehidupan.<sup>33</sup>

Kebutuhan tersebut ada sejak awal kehidupan sampai memasuki masa lanjut usia. Pada lanjut usia, seharusnya mereka sudah pada posisi mapan, namun pemenuhan tingkat kebutuhan-kebutuhan tersebut tergantung pada diri masing-masing lansia dan keluarganya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut apabila tidak terpenuhi akan menimbulkan masalah-masalah yang disebabkan oleh adanya penurunan tingkat kemandirian lansia.<sup>34</sup>

### **3. Faktor-faktor Pertimbangan dalam Upaya Penanganan Lansia**

Berdasarkan teori-teori tentang proses penuaan yang sukses pada masa lansia, maka terdapat hal penting yang harus menjadi bahan kajian dan pertimbangan dalam menangani masalah lansia antara lain berdasarkan faktor-faktor berikut :<sup>35</sup>

- a. Usia lansia. Penanganan dilakukan secara berjenjang sesuai dengan usia maupun masyarakat.
- b. Tingkat ekonomi lansia. Penanganan dilakukan berdasarkan tingkat ekonomi lansia dan keluarga lansia. Posisi ini berhubungan dengan apa saja bantuan dan perlindungan sosial yang akan dilakukan bagi lansia.
- c. Tingkat kesehatan lansia. Tingkat kesehatan lansia berusia lanjut namun masih relatif sehat dan mampu menjalankan aktifitasnya sendiri dan lansia artinya apakah bentuk penanganan tersebut adalah dalam

---

<sup>33</sup> Sulistyio Saputro, dkk., *Analisis Kebijakan Pemberdayaan*, hlm. 15-16.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 16.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 14-15.

bentuk perlindungan sosial maupun dalam bentuk pemberdayaan akan disesuaikan dengan tingkatan usia lansia yang ditangani.

- d. Kemampuan dan potensi lansia. Penanganan dilakukan berdasarkan kemampuan lansia, apakah digolongkan dalam lansia yang potensial maupun non potensial. Posisi ini juga akan berhubungan secara langsung dengan pola penanganan yang akan dilakukan oleh pemerintah
- e. sebaliknya. Oleh sebab itu penanganan lansia berdasarkan kesehatannya juga diperlukan.
- f. Dukungan keluarga dan lingkungan. Lansia menjadi terlantar karena kurangnya perhatian dan keluarga dan lingkungannya. Kondisi ini juga membutuhkan penanganan yang berbeda.

Kelima faktor tersebut akan menjadi dasar penentuan kebijakan dan program dalam upaya penanganan lansia sesuai kebutuhannya.

#### 4. Model Penuaan Sukses dan Optimal

Sejumlah penelitian yang disponsori oleh Mac Arthur Foundation Research Network on Successful Aging mengidentifikasi tiga komponen utama penuaan yang sukses, yaitu :<sup>36</sup>

- a. Terhindar dari penyakit atau keterbatasan yang berkaitan dengan penyakit
- b. Mempertahankan fungsi fisik dan kognisi yang tinggi
- c. Mempertahankan keterlibatan sosial yang aktif dan aktifitas yang produktif (aktifitas, dibayar atau tidak dibayar, yang memiliki nilai sosial)

---

<sup>36</sup> Diane E. Papalia, dkk., *Human Development Perkembangan Manusia Edisi 10 Buku 2* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm 406.

## 5. Permasalahan Lanjut Usia

Lansia sering mengalami berbagai macam permasalahan yang ditimbulkan oleh faktor faktor ekonomi, sosial, kesehatan, psikis dan fisik. Secara rinci masing-masing permasalahan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:<sup>37</sup>

- a. Secara ekonomi, penduduk lanjut usia yang lebih dari 60 tahun sudah tidak lagi produktif. Dengan kemampuan kerja yang semakin menurun, maka jumlah pendapatan pun semakin menurun atau bahkan hilang sama sekali. Kondisi ini menyebabkan lansia sering dianggap sebagai beban dari pada sumber daya.
- b. Secara aspek psikologis, penduduk lanjut usia merupakan suatu kelompok sosial sendiri yang mesti menerima perhatian lebih dan spesifik dari kondisi psikologis yang dimilikinya. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia sering berada pada titik frustrasi karena merasa tidak mampu melakukan kegiatan yang dulu sering dilakukannya, hal ini membutuhkan penanganan yang serius dan hati-hati dari lingkungan sekitarnya agar tidak menimbulkan masalah yang berkepanjangan.
- c. Secara sosial, penduduk lanjut usia ingin dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam kegiatan kemasyarakatan, dan berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Pada titik ini seorang lansia bisa dijadikan acuan atau tempat untuk bertanya, karena kemampuan berpikirnya yang lebih jernih dan pengalaman yang lebih banyak diharapkan memberikan advis bagi berbagai masalah yang ada.

---

<sup>37</sup> Sulistyono Saputro, dkk., *Analisis Kebijakan Pemberdayaan*, hlm. 3-4.

- d. Secara fisik, penduduk lanjut usia sering mengalami berbagai penyakit degeneratif seperti Alzheimer, Parkinson, Atherosclerosis, Kanker, Diabetes, sakit Jantung, Osteoarthritis, dan Reumatik. Selain itu penyakit yang diderita lanjut usia juga tidak hanya satu jenis penyakit, tetapi lebih dari satu jenis penyakit.
- e. Secara psikis, penduduk lanjut usia mengalami berbagai disabilitas sehingga memerlukan perawatan yang intensif jangka pendek maupun jangka panjang (*long term care*). Kondisi seperti ini memerlukan bantuan orang lain untuk merawat lanjut usia tersebut. Perawatan dapat diberikan oleh anggota keluarga, *care giver* dalam rumah. Orang atau perawat dalam suatu institusi seperti *nursing home*, *foster care* atau fasilitas sejenis panti lainnya. Perlindungan terhadap lanjut usia perlu diberikan terutama untuk menjaga keamanan dari tindak kejahatan, misalnya perampokan dan tindak kriminal lainnya. Selain itu sangat diperlukan perlindungan lanjut usia dari bahaya bencana, termasuk bencana alam yang cenderung terjadi.

Terdapat permasalahan lansia yang hampir sama dengan permasalahan tersebut diatas apabila kebutuhan lansia tidak terpenuhi yang disebabkan oleh penurunan tingkat kemandirian lansia.

## 6. Masalah-masalah Lansia :<sup>38</sup>

### a. Masalah kesehatan yang meliputi kesehatan fisik dan psikis.

Faktor fisik merupakan faktor utama dari kegelisahan manusia. Kekuatan fisik, pancaindra, potensi dan kapasitas intelektual mulai menurun pada tahap-tahap tertentu sehingga orang lanjut usia harus menyesuaikan diri kembali dengan ketidakberdayaannya. Sebagai mesin, maka akan mengalami masa ke'aus'an ketika sudah digunakan dalam jangka panjang, banyak bagian-bagian mesin yang sudah tidak bisa digunakan lagi sehingga harus diservis atau bahkan harus diganti. Kemunduran fisik ditandai dengan beberapa serangan penyakit seperti gangguan pada sirkulasi darah, persendian, sistem pernafasan, *neurologik, metabolik, neoplasma* dan mental. Pada tahap ini keluhan yang sering terjadi adalah mudah letih, mudah lupa, gangguan saluran pencernaan, saluran kencing, fungsi indra dan menurunnya konsentrasi. Pada umumnya pada masa lanjut usia ini orang mengalami penurunan fungsi kognitif dan psikomotorik. Fungsi kognitif meliputi proses belajar, persepsi pemahaman, pengertian, perhatian dan lain-lain yang menyebabkan reaksi dan perilaku lanjut usia semakin lambat. Fungsi psikomotorik meliputi hal-hal yang berhubungan dengan dorongan kehendak seperti gerakan, tindakan, koordinasi yang berakibat bahwa lanjut usia kurang cekatan.

Penyakit yang paling sering muncul pada lansia antara lain Penyakit jantung (hipertensi, penyakit pembuluh darah, gagal jantung, kongestif, tekanan darah tinggi dan penyakit arteri koroner). Serangan

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 16-18.

jantung paling sering terjadi sebagai akibat dari kondisi yang disebut penyakit arteri koroner (CAD). Demensia, yaitu penurunan kemampuan otak. Yang paling umum adalah Alzheimer. Pada posisi penderita yang akut maka akan menyebabkan kepikunan. Jenis penyakit ini tidak dapat disembuhkan. Depresi adalah keadaan emosional atau mental. Penyakit ini masih dapat diobati, namun seringkali diabaikan. Kadang-kadang, dokter tidak mengenali tanda-tanda dan gejala depresi. Timbulnya depresi kadang diakibatkan oleh rasa rendah diri akibat semakin tuanya umur; atau karena ditinggal oleh pasangan atau teman atau keluarga. Apabila dibiarkan saja kondisi depresi ini akan menyebabkan perilaku yang destruktif dari lansia. Arthristis adanya keluhan rasa sakit dan kekakuan di sekitar sendi di hampir setiap bagian tubuh atau biasa kita sebut dengan rematik. Rematik merupakan penyakit yang umum diderita oleh lansia, meskipun tidak membahayakan jiwa, namun menyebabkan kondisi tidak nyaman dan terkadang menghalangi bagi lansia dalam menjalankan aktivitas. Osteoporosis (degeneratif arthritis), atau tulang keropos, adalah penyakit yang ditandai dengan massa tulang rendah dan kerusakan struktural jaringan tulang, menyebabkan tulang rapuh dan peningkatan resiko fraktur tulang belakang pinggul dan pergelangan tangan. Penyakit ini menyerang laki-laki maupun perempuan, namun perempuan mempunyai presentasee sakit yang lebih banyak karena mempunyai beban hamil, menyusui, menggendong anaknya, dan pekerjaan *domestic* lain yang menyebabkan tulang lebih mudah keropos. Osteoporosis termasuk

penyakit yang dapat dicegah dan diobati. Diabetes. Adalah gangguan metabolisme, cara tubuh kita mencerna makanan untuk pertumbuhan dan energi. Bagi penderita sangat penting untuk menguji dan memantau kadar glukosa darah. Penyakit ini merupakan salah satu penyebab utama kematian dan kecacatan. Diabetes berhubungan dengan komplikasi jangka panjang yang mempengaruhi hampir setiap bagian dari tubuh. Penyakit ini sering mengakibatkan kebutaan, penyakit jantung dan pembuluh darah, stroke, gagal ginjal, amputasi, dan kerusakan saraf diabetes.

- b. Faktor Psikis, Orang lanjut usia secara otomatis akan timbul kemunduran kemampuan psikis. Salah satu penyebab menurunnya kesehatan psikis adalah menurunnya pendengaran. Dengan menurunnya fungsi dan kemampuan pendengaran bagi orang lanjut usia maka banyak dari mereka yang gagal dalam menangkap isi pembicaraan orang lain sehingga mudah menimbulkan perasaan tersinggung, tidak dihargai dan kurang percaya diri. Terdapat beberapa gejala umum yang dialami oleh lansia sesuai kepribadiannya. Pada pribadi yang konstruktif, maka usia tua akan menyebabkan dia semakin tenang dan mampu melihat permasalahan secara bijak. Pada pribadi yang mandiri bertambahnya usia justru akan menyebabkan adanya *Post Power Syndrom*, sehingga tipe ini harus diisi dengan berbagai kegiatan yang memberikan otonomi pada dirinya. Selain itu terdapat tipe pribadi yang destruktif sehingga tidak bisa menerima berbagai kondisi dan mudah untuk kecewa serta berputus asa.

- c. Sisi Ekonomi, kondisi lansia secara umum menjadi kurang produktif, karena menurunnya kemampuan untuk bekerja. Pemerintah menetapkan usia pensiun Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada 56 tahun yang rencananya akan dinaikkan menjadi 58 tahun. Badan Pusat Statistik (BPS) juga menerapkan usia kerja adalah 15 sampai dengan 60 tahun. Hal ini menunjukkan lansia dengan usia tersebut dianggap sudah menurun tingkat produktifitasnya. Kondisi ini menyebabkan kehidupan ekonomi cenderung menurun dan mulai bergantung pada pihak lain. Secara ekonomi, posisi lansia dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu Lansia yang mapan, yaitu lansia yang berpendidikan tinggi, mempunyai akhir masa umur produktif yang baik serta masih memiliki pendapatan misalnya dari pensiun. Lansia yang memiliki kemampuan dalam berinvestasi dan mau mengikuti asuransi akan mapan pada usia lanjut. Terutama sekali asuransi kesehatan dimana seorang lanjut usia akan lebih banyak menderita penyakit secara fisik yang tentu saja membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Lansia kurang mapan yaitu lansia yang secara kehidupan ekonomi masih mencukupi namun untuk kebutuhan kesehatan dan aktualisasi diri kurang. Lansia rawan, yaitu lansia yang tidak memiliki kemampuan ekonomi, banyak bergantung pada orang lain dan tidak mampu menjaga taraf kesehatannya secara mandiri.
- d. Faktor hubungan sosial. Lansia biasanya sudah memasuki umur pensiun dan memiliki waktu yang lebih banyak untuk berhubungan sosial dengan saudara maupun teman-temannya. Kebutuhan sosial

menjadi faktor yang paling penting bagi lansia sehingga akan menyebabkan taraf kebahagiaan dan kesejahteraan mereka meningkat.

## 7. Prinsip-prinsip Pelayanan Lansia

Selain yang disebutkan diatas, prinsip-prinsip pelayanan terhadap kaum lanjut usia secara umum dapat dibedakan menjadi 8 bagian yaitu :<sup>39</sup>

- a. *Promote independent living* memberikan kesempatan kepada lansia untuk hidup dalam lingkungan keluarganya selama mungkin. Keluarga merupakan lingkungan yang paling membahagiakan bagi Lansia. Selalu berinteraksi dengan anak dan cucu akan memberikan semangat hidup.
- b. *Self Determination* (menentukan nasib sendiri), artinya tidak ada rasa keterpaksaan. Orang lanjut usia mempunyai keinginan dan harapan tersendiri sehingga dia perlu untuk dihargai pendapat dan pemikirannya.
- c. *Respect Personal Culture and Life Style* (menghormati budaya dan agama/kepercayaan masing-masing).
- d. *Confidentiality* (menjaga kerahasiaan). Setiap manusia termasuk juga lanjut usia membutuhkan tempat untuk bercerita dan mengadukan perasaan yang dimilikinya dan hal tersebut harus dijaga kerahasiaannya.
- e. *Safety*. Kebutuhan akan rasa aman merupakan hak hakiki dari setiap manusia tidak terkecuali bagi lansia. Dalam menjalani sisa masa tuanya seorang lansia mengharapkan dia akan mendapatkan perlindungan sosial maupun perlindungan dari aspek hukum.

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 19.

- f. Pemberdayaan masyarakat. Lansia khususnya yang potensial perlu diberikan kesempatan untuk bekerja dan berusaha sesuai dengan bakat, minat serta keahlian yang dimilikinya. Lansia bisa diberikan kesempatan secara individu maupun kesempatan untuk bekerja dan berusaha secara berkelompok dalam bentuk pemberdayaan masyarakat. Secara umum lansia lebih menyukai bekerja dalam komunitas karena akan mawadahi rasa saling membutuhkan dan saling ketergantungan. Dengan bekerja secara bersama-sama maka lansia akan lebih percaya diri untuk terlibat dalam pemberdayaan masyarakat.
- g. *Flexibility*. Lansia secara fisik maupun mental membutuhkan bantuan dari pihak lain untuk mengerjakan beberapa kegiatan yang dilakukannya. Oleh sebab itu keluarga maupun lingkungan harus siap apabila lansia membutuhkan pendamping. Pendampingan mempunyai sifat fleksibel atau sewaktu-waktu bisa dipanggil apabila dibutuhkan.
- h. *Sustainability* atau keberlanjutan, yaitu pelayanan yang dilakukan oleh lansia perlu untuk dipertahankan dan dilakukan secara terus menerus dengan program kerja yang nyambung dan tidak sepotong-potong sifat fleksibel atau sewaktu-waktu bisa dipanggil apabila dibutuhkan.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan),

analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*<sup>40</sup>. Alasan menggunakan jenis penelitian ini karena sesuai dengan pengertian penelitian ini tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan satu variabel penelitian, tetapi meneliti situasi sosial yang meliputi berbagai aspek seperti tempat, pelaku dan aktivitas sehingga tidak menutup kemungkinan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan dan ini sesuai dengan apa yang akan diteliti peneliti di Paguyuban Lansia Minamakarti.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perumahan Minomartani Jl. Kakap Raya, RW 4, Minomartani, Ngaglik, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Lokasi ini dipilih karena mengingat bahwa masih minimnya Paguyuban mengenai Lansia di Yogyakarta sehingga Paguyuban Lansia Minamakarti haruslah diapresiasi keberadaannya. Paguyuban ini memiliki Motto Tua Sehat, Mandiri dan Produktif hal ini tentunya menjadi salah satu keunikan dari Paguyuban ini yang menjadikannya perlu untuk diteliti.

## 3. Subjek, Objek/Fokus Penelitian

- a. Subjek adalah informan atau narasumber yang menjadi sumber data riset.<sup>41</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang ada di Paguyuban Lansia Minamakarti yaitu pengurus dan anggota lansia. Apabila dilihat dari subjek penelitiannya, penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* ini peneliti memilih sampel dengan ciri-ciri tertentu dengan subjek

<sup>40</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm. 89.

<sup>41</sup> Sidiqharim, "Subjek Penelitian: Pengertian dan Contohnya", *Sosiologis.com*, <http://sosiologis.com/subjek-penelitian>, diakses tanggal 03 November 2020, pukul 10.07 WIB.

penelitian sesuai dengan tujuan peneliti. Subjek yang dipilih diantaranya seseorang yang sudah berusia lanjut, merupakan kelompok Paguyuban Lansia Minamakarti yang terdiri dari pengurus dan anggota. Subjek penelitian dalam penelitian ini 7 (tujuh) narasumber yaitu Bapak Subiyanto (Ketua dan Sekertaris Paguyuban Lansia Minamakarti), Dr. Hj. Endang Pudjiastuti.M.Kes. (Anggota Paguyuban Lansia Minamakarti), Bapak Istiaji (Anggota Paguyuban Lansia Minamakarti), Bapak Djoko Martono (Anggota Paguyuban Lansia Minamakarti), Bapak Sarwan Sutomo (Anggota Paguyuban Lansia Minamakarti), Ibu Giri E. Atik. Srisuharti (Anggota Paguyuban Lansia Minamakarti), Ibu Yunus (Anggota Paguyuban Lansia Minamakarti). Narasumber ini sudah dirasa dapat menjawab masalah penelitian.

- b. Objek Penelitian adalah masalah, isu atau problem yang dibahas, diteliti dan diselidiki dalam riset sosial.<sup>42</sup> Objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh Paguyuban Lansia Minamakarti terhadap kesejahteraan anggota Paguyuban Lansia Minamakarti.
- c. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah mengenai Kesejahteraan Sosial Lansia. Hal ini dilihat dengan ada tidaknya Pengaruh Paguyuban Lansia Minamakarti terhadap Kesejahteraan Sosial Anggotanya. Dengan mengetahui manfaat atau pengaruh yang lansia rasakan melalui program-program yang ada dalam paguyuban, peneliti dapat melihat sejauh mana Paguyuban Lansia Minamakarti berkontribusi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan lansia yang

---

<sup>42</sup> Guru Baru, "Objek Penelitian", *Rumus-rumus.com*, <https://rumus-rumus.com/objek-penelitian/>, diakses tanggal 03 November 2020, pukul 10.17 WIB.

kemudian diketahui sudah sepenuhnya berpengaruh atau belum terhadap upaya mencapai kesejahteraan.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini seperti observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

- a. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Oleh sebab itu observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat.<sup>43</sup> Metode Observasi (Pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Observasi partisipasi aktif. Cara peneliti menggunakan observasi aktif yaitu dengan ikut melakukan kegiatan yang dilakukan subjek penelitian seperti mengikuti kegiatan yang ada seperti senam, membantu administrasi cek kesehatan dan sebagainya. Peneliti turun langsung ke lapangan (Paguyuban Lansia Minamakarti) untuk melakukan pengamatan dan pencatatan terkait perilaku, pengaruh, kegiatan, peristiwa, tujuan dan perasaan untuk memperoleh informasi sebagai teknik pengumpulan data.

---

<sup>43</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm. 69.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 165.

- b. Wawancara (*Interview*) merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer dengan cara komunikasi dua arah antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan Informan.<sup>45</sup> Wawancara tak struktur bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) informan yang dihadapi.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan komunikasi dua arah antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan melakukan wawancara mendalam sambil bertatap muka, tanya jawab antara pewawancara dan informan. Peneliti mengunjungi rumah subjek penelitian sehingga tempat terasa nyaman bagi lansia yang kemudian melakukan wawancara.
- c. Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat atau menyalin data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip. Peneliti

---

<sup>45</sup>Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya Eidis Kedua* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 111.

<sup>46</sup> M Djuanidi Ghony dan Fauzan Alm Anshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 177.

dapat menyusun instrumen dokumentasi berupa variabel-variabel terpilih yang didokumentasikan menggunakan daftar *check list* sesuai dengan kebutuhan peneliti.<sup>47</sup> Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monument, artefak, foto, *tape*, mikrofilm, *disc*, CD, *harddisk*, *flashdisk*, dan sebagainya.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan pencatatan ataupun menyalin data yang sudah ada di Paguyuban Lansia Minamakarti dalam dokumen yang ada seperti profil paguyuban, foto-foto kegiatan yang telah dilakukan dan rekam suara ketika wawancara dengan menggunakan *smartphone*.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh

---

<sup>47</sup> Waryono, Musthofa, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 29.

<sup>48</sup> Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi*, hlm. 125.

diri sendiri maupun orang lain.<sup>49</sup> Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif-kualitatif dimana data dan informasi yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan secara kualitatif, dengan titik tekan pada penjelasan hubungan kausalitas antara variabel indikator, tetapi demikian dalam hal tertentu perlu didukung oleh data kuantitatif sederhana berupa tabel frekuensi, tujuannya adalah untuk menggambarkan proporsi setiap kategori masing-masing variabel, dalam bentuk angka-angka persentase dari setiap pilihan informan. Jadi, data yang terkumpul secara keseluruhan terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif, seluruh data tersebut selanjutnya dianalisis dengan metode deskriptif.<sup>50</sup>

Analisis data meliputi :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo).

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif*, hlm. 89.

<sup>50</sup> M Djuanidi Ghony dan Fauzan Alm Anshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 307.

Reduksi data ini bahkan berjalan hingga setelah penelitian dilokasi penelitian berakhir dan laporan akhir penelitian lengkap tersusun.<sup>51</sup>

b. Penyajian Data (Display data)

Setelah semua data telah diformat berdasarkan instrument pengumpul datanya, dan telah berbentuk tulisan (*script*), langkah selanjutnya adalah melakukan *display* data. Pada prinsipnya, *display data* adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas (yang sudah disusun alurnya dalam tabel akumulasi tema) kedalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema tersebut yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkrit dan sederhana yang disebut dengan sub-tema, yang diakhiri dengan pemberian kode (*coding*) dari sub-tema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.<sup>52</sup>

c. Menarik kesimpulan

Proses yang ketiga ini peneliti mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.<sup>53</sup>

Penarikan kesimpulan yang menghasilkan kesimpulan penelitian.

## 6. Teknik Validasi Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 307.

<sup>52</sup> Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2015), hlm. 264.

lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi dengan sumber :<sup>54</sup>

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang-orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan;
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Yang penting di sini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.<sup>55</sup>

Peneliti menggunakan triangulasi dengan cara membandingkan hasil wawancara antar narasumber dengan pertanyaan yang sama.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, bagian akhir. Bagian awal terdiri

---

<sup>53</sup> M Djuanidi Ghony dan Fauzan Alm Anshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 307.

<sup>54</sup> M Djuanidi Ghony dan Fauzan Alm Anshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 322.

<sup>55</sup> *Ibid*, hlm. 322-323

dari halaman judul, halaman pengesahan, surat persetujuan skripsi, surat pernyataan keaslian, halaman persembahan, motto, kata pengantar, abstrak, pedoman transliterasi, daftar isi, tabel, daftar gambar.

Bagian tengah berisi uraian penelitian seperti pendahuluan sampai penutup yang disajikan dalam bentuk bab-bab. Penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. BAB I berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II berisi gambaran umum Paguyuban Lansia Mina Makarti, Sejarah Paguyuban Lansia Minamakarti, Letak Geografis Paguyuban Lansia Minamakarti, Visi dan Misi Paguyuban Lansia Minamakarti, Struktur Organisasi Paguyuban Lansia Minamakarti, Pendanaan dan Jaringan Paguyuban Lansia Minamakarti, Fasilitas Paguyuban Lansia Minamakarti, Program Paguyuban Lansia Minamakarti, Tujuan Program, Kondisi Paguyuban Lansia Minamakarti, Prinsip-prinsip program Paguyuban Lansia Minamakarti.

BAB III berisi hasil penelitian kesejahteraan sosial anggota paguyuban Lansia Minamakarti seperti Pengaruh Paguyuban Lansia Minamakarti terhadap Kesejahteraan Anggota Lansia Minamakarti dan Faktor pendukung dan Penghambat Paguyuban Lansia Minamakarti terhadap Kesejahteraan Sosial bagi anggotanya.

BAB IV penutup yang merupakan akhir dari penulisan skripsi ini diantara berisi kesimpulan, saran dan daftar pustaka.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan melihat tiga syarat utama kesejahteraan yang dilakukan oleh peneliti skripsi yang berjudul “*Pengaruh Paguyuban Lansia Minamakarti terhadap Kesejahteraan Sosial Anggotannya di Perumahan Minomartani RW 04, Minomartani, Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*” peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya Paguyuban Lansia Minamakarti belum sepenuhnya berpengaruh terhadap Kesejahteraan Sosial anggotanya karena dari ketiga syarat utama kesejahteraan hasil penelitian menemukan bahwa ada syarat utama kesejahteraan yang mana Paguyuban Lansia Minamakarti belum memenuhi syarat tersebut.

Berikut 3 syarat utama kesejahteraan :

1. Ketika masalah sosial dapat *dimenej* dengan baik

Pengaruh Paguyuban Lansia Minamakarti terhadap penanganan masalah sosial lansia (masalah dengan diri sendiri, keluarga dan anggota paguyuban) seperti didalam paguyuban lansia mempunyai teman berdiskusi sehingga masalah dengan diri sendiri dan keluarga dapat teratasi, masalah kesehatan teratasi dengan adanya program cek kesehatan, masalah antar anggota lansia teratasi dengan musyawarah. Kesejahteraan tergantung pada kemampuan anggota Paguyuban Lansia Minamakarti menghadapi dan menyelesaikan setiap masalah. Penelitian menemukan bahwa anggota Paguyuban Lansia Minamakarti dapat *memenejment* setiap masalah dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan

melihat cara lansia menghadapi dan menyelesaikan setiap masalah baik masalah terhadap diri sendiri, keluarga dan anggota Paguyuban Lansia Minamakarti.

## 2. Ketika kebutuhan terpenuhi

Kebutuhan lansia diantaranya seperti kebutuhan biologis, kebutuhan psikologis, kebutuhan sosial dan kebutuhan spiritual. Kebutuhan-kebutuhan tersebut harus terpenuhi karena itu merupakan syarat utama kesejahteraan sosial. Di Paguyuban Lansia Minamakarti kebutuhan lansia belum sepenuhnya terpenuhi. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan lansia bahwa kebutuhan spiritual lansia terpenuhi tidak secara langsung melalui kegiatan khusus spiritual dalam program lansia. Sehingga dengan begitu hal ini dapat dikatakan bahwa Paguyuban lansia Minamakarti belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan spiritual lansia.

## 3. Ketika peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal

Tolak ukur maksimalnya peluang-peluang sosial lansia terbuka secara maksimal ketika masing-masing anggota Paguyuban Lansia Minamakarti dapat merealisasikan setiap potensi yang dimiliki di Paguyuban Lansia Minamakarti. Hasil penelitian menemukan bahwa di Paguyuban Lansia Minamakarti belum semua anggota dapat menyalurkan potensi yang dimiliki lansia dengan peluang-peluang sosial yang ada di Paguyuban Lansia Minamakarti. Hal ini dibuktikan dengan hasil beberapa pernyataan lansia, pengamatan dan pertimbangan selama observasi, peneliti menemukan bahwa sebagian lansia merasakan bahwa

ada pengaruh Paguyuban Lansia Minamakarti dalam penyaluran potensi sosial lansia dan sebagian yang lain merasakan sebaliknya.

Hasil penelitian tersebut diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari 3 (tiga) syarat utama kesejahteraan ada syarat utama kesejahteraan yang mana Paguyuban Lansia Minamakarti belum memenuhi syarat tersebut seperti kebutuhan spiritual yang belum sepenuhnya terpenuhi dan peluang-peluang sosial belum terbuka secara maksimal sehingga hal ini menyebabkan “*sosial illfare*” atau adanya Paguyuban Lansia Minamakarti belum sepenuhnya berpengaruh terhadap kesejahteraan sosial anggotanya.

## **B. Saran**

### **1. Kepada Keluarga dan Masyarakat**

Seperti yang diketahui bersama bahwa masih banyak kebutuhan-kebutuhan lansia belum terpenuhi. Keluarga dan masyarakat diharapkan lebih dapat memperhatikan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan lansia yang harus terpenuhi seperti merawat lansia dengan baik sehingga lansia tidak merasa kesepian, terabaikan bahkan terlantar. Namun, lansia merasa bahwa masih dihormati, dihargai dan dibutuhkan keberadaannya. Lansia tidak banyak yang diinginkan kecuali dekat dengan orang tersayang yaitu keluarga dan orang-orang yang mungkin juga memberikan rasa nyaman seperti masyarakat sekitar. Selain itu, berusaha tetap melibatkan lansia dalam pengambilan keputusan baik dalam keluarga dan masyarakat.

### **2. Kepada Paguyuban Lansia Minamakarti**

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa hal sebagai saran untuk perkembangan Paguyuban Lansia Minamakarti

diantaranya program yang sudah ada dipertahankan dan program yang masih kurang di tambahkan yaitu pengajian alangkah baiknya dilakukan dalam paguyuban minimal satu bulan sekali, perbaikan struktur kepengurusan Paguyuban Lansia Minamakarti seperti diadakannya pergantian kepengurusan minimal tiga tahun sekali dengan begitu diharapkan anggota dapat bergantian terlibat dalam kepengurusan tidak merangkap sehingga peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal di paguyuban.

### 3. Kepada Pemerintah

Peneliti berharap pemerintah lebih mengoptimalkan sesuai dengan Undang-undang Kesejahteraan Lanjut Usia. Terlebih lagi tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia. Mengingat bahwa masih minimnya pihak dan lembaga mengenai lansia, pemerintah mungkin dapat membuat aturan dalam aturan daerah bahwa setiap daerah tidak hanya berkewajiban mendirikan lembaga lansia akan tetapi juga paguyuban lansia. Sehingga dengan begitu diharapkan lansia dapat berperan sesuai hak-hak dan kewajiban yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.

### 4. Kepada peneliti selanjutnya

Peneliti menyadari .bahwa masih perlu perbaikan dan perkembangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperbaiki dan melengkapi agar data semakin lengkap dan lebih bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku

- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Ghony M Djuanidi dan Fauzan Alm Anshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Herdiansyah Haris, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2015.
- Huda Miftachul, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Papalia E. Diane dkk, *Human Development Perkembangan Manusia Edisi 10 Buku 2*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Rikminto Adi Isbandi, *Kesejahteraan Sosial Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan*, Depok: PT Rajagrafindo, 2013.
- Rohiman Notowidagno, *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Takwa*, Jakarta: Amzah, 2016.
- Saputro Sulistyono, dkk., *Analisis Kebijakan Pemberdayaan dan Perlindungan Sosial Lanjut Usia*, (Deputi Bidang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan dan Perlindungan Sosial), 2015.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2009.
- Sukandarrumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Waryono, Musthofa dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

### Referensi Skripsi

- Defa Farhana Mirzha Septamia, *“Kondisi Kesejahteraan Sosial Spiritual Lanjut Usia di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Krapyak, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Ratri Gumelar dengan judul “ *Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lansia (Studi Kasus Program Pelayanan Kesejahteraan lanjut Usia di UPT Panti Whreda Budhi Dharma Kota Yogyakarta,*” Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Suriah, “*Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikososial Lanjut Usia di Dusun Kentolan Lor Guwosari Pajangan Bantul*”, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016/2017.

### **Referensi Internet, Jurnal dan Arsip Paguyuban**

Andrea Lidwina, “Prorsori Penduduk Lansia DI Yogyakarta Tertinggi di Indonesia”, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/05/29/proporsi-penduduk-lansia-di-yogyakarta-tertinggi-di-indonesia>, diakses, Senin, 02 November 2020, pukul 08.44 WIB.

Arjuna Herlambang, “Klarifikasi Lansia Menurut Para Ahli”, [http://www.academia.edu/6392041/Klarifikasi\\_LANSIA\\_menurut\\_para\\_ahli\\_2](http://www.academia.edu/6392041/Klarifikasi_LANSIA_menurut_para_ahli_2), diakses, Rabu, 27 Februari 2019, pukul 10. 57 WIB.

Arum Sutrisni Putri, “Pengertian dan Perbedaan Gemeinschaft dan Gesellschaft”, <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/23/200000469/pengertian-dan-perbedaan-gemeinschaft-dan-gesellschaft?page=all>, diakses, Selasa, 03 November 2020, pukul 11.06 WIB.

Data Arsip Paguyuban Lansia Minamakarti diambil pada 12 Juni 2020 pukul 10.23 WIB.

Data Paguyuban Lansia Minamakarti diambil pada 06 Agustus 2020 pukul 11.30 WIB.

digilib.uin-suka.ac.id>Download12480031\_BAB-II\_sampai\_SEBELUM-BAB-TERAKHIR.pdf.

Ebta Setiawan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan), <https://kbbi.web.id/pengaruh>, diakses, Jum’at, 23 Agustus 2019, pukul 14.41 WIB.

Eny Winaryati, dkk., “Perumahan Minomartani”, <http://sleman.unimus.ac.id/index.php/ling-hidup/perumahan-minomartani/>, diakses, Senin, 03 Agustus 2019, pukul 13.03 WIB.

Guru Baru, “Objek Penelitian”, <https://rumus-rumus.com/objek-penelitian/>, diakses, Selasa, 03 November 2020, pukul 10.17 WIB.

Hafit Yudi Subrobo, “15% Warga Sleman adalah Lansia, Ini Upaya Pemkab”, <https://m.harianjogja.com/jogjapolitan/read/2019/06/24/512/1000807/15-warga-sleman-adalah-lansia-ini-upaya-pemkab>, diakses, Minggu, 01 November 2010, 21.03 WIB.

Halo Kemkes, “Indonesia Masuki Periode Aging Population”, <https://www.kemkes.go.id/article/view/19070500004/indonesia-masuki-periode-aging-population.html>, diakses, Selasa, 03 November 2020, pukul 11.57 WIB.

Muhammad Akbar, “Kajian Terhadap Revisi Undang-undang No.13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia”, *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, vol 2:2 (November, 2019), hlm. 32.

Sidiqharim, “Subjek Penelitian: Pengertian dan Contohnya”, <http://sosiologis.com/subjek-penelitian>, diakses, Selasa, 03 November 2020, pukul 10.07 WIB.

Tahir Saleh, “Rekor! Ada 80.000 Penduduk Usia 100 Tahun di Jepang”, <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20200919201138-33-187991/rekor-ada-80000-penduduk-usia-100-tahun-di-jepang>, diakses, Selasa, 3 November 2020, pukul 08.47 WIB.

